

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 2 Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang agar interaktif dan menyenangkan, menggunakan metode seperti cerita, permainan peran, dan simulasi. Materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat melihat penerapan langsung dari apa yang mereka pelajari. Guru juga menggunakan media pembelajaran seperti gambar dan video untuk menarik perhatian siswa, yang telah terbukti meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan (Santoso, 2019). Dalam lima tahun terakhir, penelitian menunjukkan bahwa pendekatan interaktif ini berhasil meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Utami, 2022).

Selain itu, pelajaran Bahasa Indonesia juga fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru mendorong siswa untuk berdiskusi dalam kelompok dan mencapai kesepakatan bersama melalui musyawarah. Siswa diajak untuk menganalisis teks dan cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, serta mengajukan pertanyaan kritis tentang materi yang diajarkan. Refleksi dan evaluasi menjadi bagian penting dalam pembelajaran, di mana siswa merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan mengevaluasi tindakan mereka sendiri (Rahayu & Wulandari, 2021). Penelitian oleh Setiawan dan Haryanto

(2023) menunjukkan bahwa metode diskusi dan analisis teks dalam pelajaran Bahasa Indonesia meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan memecahkan masalah, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka.

Para ahli sepakat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Fajarini (2020), pengajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara secara efektif dapat mengembangkan keterampilan analitis siswa. Literasi bahasa Indonesia memungkinkan siswa untuk memahami teks dengan mendalam, menganalisis argumen, menafsirkan informasi, dan mengidentifikasi kelemahan dalam pemikiran. Hal ini membantu dalam pengembangan keterampilan analitis yang diperlukan untuk berpikir kritis.

Selain itu, penelitian oleh Ramadhani (2024) menunjukkan bahwa literasi bahasa Indonesia yang baik memungkinkan siswa untuk membedakan antara informasi yang sah dan tidak sah, mengevaluasi sumber-sumber informasi, mengidentifikasi bias, dan mempertanyakan asumsi yang mendasari suatu argumen. Kemampuan ini esensial dalam berpikir kritis, terutama dalam menghadapi informasi yang tersebar luas di era digital. Dengan menguasai bahasa Indonesia, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir logis, menyusun argumen yang kuat, dan mempertahankannya secara efektif dalam diskusi dan debat.

Para ahli sepakat bahwa pendekatan Problem-Based Learning (PBL) dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Tampubolon, (2022), penggunaan PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar. PBL mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan minat belajar mereka. Selain itu, PBL juga memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan berkolaborasi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan minat belajar (Tampubolon, 2022).

Selain meningkatkan minat belajar, PBL juga efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian oleh Khabiba, (2023) menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen. PBL menuntut siswa untuk berpikir secara mendalam tentang masalah yang dihadapi, mencari solusi yang kreatif, dan mempertahankan argumen mereka dengan bukti yang kuat. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa siswa yang terlibat dalam PBL menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis mereka (Khabiba, 2023).

Minat belajar siswa memiliki korelasi positif dengan hasil belajar mereka. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih termotivasi, aktif dalam proses pembelajaran, dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat

belajar, seperti PBL, sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Andriani, 2021).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah yang berupa rendahnya minat belajar dalam berpikir kritis pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 61 Banda Aceh. Rendahnya minat belajar dalam berpikir kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan karena siswa kurang aktif dan antusias pada saat proses belajar mengajar serta Model yang digunakan guru masih konvensional. Berdasarkan dari penelitian disarankan bagi siswa yang memiliki minat belajar terhadap berpikir kritis dalam pelajaran Bahasa Indonesia dapat berbagi motivasi dengan temannya yang lain dalam hal kerja kelompok. Selain itu, guru diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran PBL dalam rangka meningkatkan minat belajar terhadap berpikir kritis pada pelajaran Bahasa Indonesia karena dalam implementasi Model PBL dapat membantu siswa lebih aktif mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 61 Banda Aceh kelas II, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami rendahnya minat belajar dan kesulitan dalam berpikir kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari total 31 siswa, sebanyak 20 siswa menunjukkan kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, sementara hanya 11 siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 70. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini adalah metode pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah. Metode ini cenderung kurang interaktif, sehingga siswa memiliki keterbatasan dalam mengembangkan

kemampuan berpikir kritis dan kurang terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif untuk meningkatkan minat belajar serta keterampilan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) hadir sebagai pendekatan yang berorientasi pada pemecahan masalah, memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dengan menganalisis, mendiskusikan, dan mencari solusi dari permasalahan yang diberikan. Melalui penerapan model PBL, diharapkan minat belajar siswa meningkat dan mereka lebih mampu berpikir kritis dalam memahami serta menyelesaikan berbagai persoalan akademik.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PBL terhadap Minat Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SD" menunjukkan bahwa model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Misalnya "Tampubolon (2022) menyatakan bahwa penggunaan PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar". PBL mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan minat belajar mereka. Selain itu, PBL juga memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan berkolaborasi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan minat belajar (Tampubolon 2022). "Menurut Khabiba (2023) menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argument". PBL menuntut siswa untuk berpikir secara mendalam

tentang masalah yang dihadapi, mencari solusi yang kreatif, dan mempertahankan argumen mereka dengan bukti yang kuat (Khabiba 2023). “Menurut Setiawan (2021) menemukan bahwa penggunaan PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan”. Siswa yang terlibat dalam PBL menunjukkan peningkatan partisipasi dan antusiasme dalam pembelajaran, serta kemampuan berpikir kritis yang lebih baik (Setiawan, 2021). Begitupun “Menurut Rahayu & Wulandari (2021) menyatakan bahwa metode PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia”. PBL memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan kritis, menganalisis teks, dan mengevaluasi informasi dengan lebih baik (Rahayu & Wulandari, 2021). Ditambah lagi pendapat “Menurut Utami (2022) menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa”. Siswa yang terlibat dalam PBL lebih termotivasi untuk belajar dan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis mereka (Utami, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 61 Banda Aceh”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) terhadap minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas II SD Negeri 61 Banda Aceh pelajaran

Bahasa Indonesia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik di sekolah dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah tindakan yang diperlukan untuk mengetahui inti dari persoalan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasikan dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 61 Banda Aceh sebagai berikut:

- 1) Minat belajar siswa rendah karena kurangnya kesempatan yang di berikan untuk berfikir kritis dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Masih menggunakan pembelajaran Tradisional (*Teacher-Centered*) sehingga siswa jarang terlibat dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh model PBL terhadap minat belajar siswa kelas 2 SD Negeri 61 Banda Aceh?
- 2) Bagaimana pengaruh model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 2 SD Negeri 61 Banda Aceh?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap minat belajar siswa kelas 2 SDN 61 Banda Aceh.
- 2) Untuk menganalisis dampak model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.

1.5 Hipotesis Penelitian

H_0 : menyatakan bahwa Penggunaan model PBL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 2 SD Negeri 61 Banda Aceh.

H_1 : menyatakan bahwa Penggunaan model PBL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 2 SD Negeri 61 Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini yaitu diharapkan membawa manfaat secara langsung atau tidak langsung untuk dunia Pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan khazanah ilmu pendidikan terutama terkait dengan model PBL terhadap minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas II SD Negeri 61 Banda Aceh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang terdapat dalam penelitian ini mempunyai manfaat bagi:

- 1) Bagi Siswa: Siswa dapat meningkatkan minat belajar dalam berpikir kritis di mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Model PBL, dengan cara mengemukakan pendapat tentang jawaban yang diketahuinya, serta lebih meningkatkan minat belajar dalam berpikir kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II.
- 2) Bagi Guru: Guru memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan model PBL yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam berpikir kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.
- 3) Bagi Kepala Sekolah: Kepala Sekolah dapat mempertimbangkan untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model PBL agar didapatkan perubahan setiap cara mengajar guru-guru disekolah.
- 4) Bagi Peneliti: Peneliti dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar dalam menggunakan Model PBL.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari ke salah pahaman atau salah tafsir maka dalam penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa pengertian konsep-konsep yang terlibat dalam penelitian ini:

- 1) Model PBL(*Problem Based Learning*) adalah Model pembelajaran ini adalah pendekatan yang mengajak siswa untuk belajar melalui penyelesaian masalah nyata. Dalam konteks ini, siswa akan dihadapkan pada situasi atau masalah yang relevan dengan materi Bahasa Indonesia. Penerapan PBL dapat diukur melalui kegiatan diskusi kelompok, presentasi solusi, dan proyek yang berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Keterlibatan siswa dalam mencari solusi dan kolaborasi dalam kelompok juga menjadi indikator keberhasilan model ini.
- 2) Minat Belajar adalah ketertarikan dan motivasi siswa terhadap pembelajaran yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam proses belajar. Minat belajar dapat diukur melalui survei yang mencakup pertanyaan tentang keinginan siswa untuk belajar, kehadiran dalam kelas, partisipasi aktif, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Skala Likert dapat digunakan untuk menilai tingkat minat siswa.
- 3) Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang rasional. Dalam konteks Bahasa Indonesia, kemampuan ini dapat diukur melalui tes yang mencakup pertanyaan yang menguji analisis kasus, pengambilan keputusan berdasarkan pelajaran Bahasa Indonesia, dan kemampuan

menyusun argumen. Penilaian dapat dilakukan melalui tugas individu atau diskusi kelompok.

- 4) Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa dalam berbagai aspek seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajak untuk memahami dan menguasai bahasa nasional sebagai alat komunikasi yang efektif dan sebagai sarana pengembangan pengetahuan. Di Kelas 2 SD, materi pelajaran Bahasa Indonesia meliputi pengenalan kata dan kalimat, membaca cerita sederhana, menulis karangan pendek, serta berlatih berbicara dan mendengarkan dengan baik. Pembelajaran ini dirancang agar siswa tidak hanya menguasai keterampilan bahasa dasar, tetapi juga mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Guru menggunakan berbagai metode interaktif dan menyenangkan untuk menarik minat belajar siswa, seperti cerita, permainan peran, dan simulasi, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan perkembangan intelektual siswa.